

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
2024**

ABSTRAK

FAUZIAH PUJI RAHMI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN
NEONATAL DINI DI RUANG PERINATOLOGI RSUD DR. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

Menurut WHO kematian neonatal dini didefinisikan sebagai kematian yang terjadi pada bayi selama tujuh hari pertama kehidupan (0-7 hari). Pada tahun 2021 angka kasus kematian neonatal di Indonesia mencapai 11 kematian per 1000 KH (World Bank, 2021). Kasus kematian neonatal dini di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023 mencapai 26 kematian per 1000 KH melebihi target kematian neonatal nasional yaitu 10 kematian per 1000 KH. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal dini di ruang perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode pada penelitian ini menggunakan kohort retrospektif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* berjumlah 455 sampel. Hasil analisis dengan uji *Chi Square* (CI 95%) menunjukkan ada hubungan antara kelahiran prematur ($p=0,000$; $RR=0,000$; $CI=2,471 - 14,157$), BBLR ($p=0,000$; $RR=7,572$; $CI=2,850 - 20,116$), dan Asfiksia ($p=0,000$; $RR=17,373$; $CI=2,850 - 20,116$). Sedangkan untuk variabel usia ibu ($p=1,000$), paritas ($p=0,216$), Preeklamsia ($p=0,124$) dan komplikasi persalinan ($p=0,821$) tidak ada hubungan dengan kematian neonatal dini di ruang perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Saran bagi pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan upaya penanganan dan perawatan pada bayi yang mengalami kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan asfiksia. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor risiko kematian neonatal dini lainnya.

Kata Kunci: Kematian neonatal dini, Asfiksia, BBLR